BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh tiga hal yaitu dengan berbagai cara, antara lain dengan menambah jumlah tenaga kerja pada jam kerja normal, menerapkan jam kerja bergantian (shift work) atau menerapkan jam kerja lembur (overtime). Menambah tenaga kerja tidak selalu bisa dilakukan, karena tidak mudah mendapatkan tenaga kerja yang sesuai. Oleh karena itu seringkali diterapkan kerja lembur dengan memanfaatkan tenaga kerja yang sudah ada Berbagai penelitian tentang efisiensi jam kerja lembur sebesar 50 jam dan 60 jam per minggu ternyata memberikan hasil yang berbeda-beda. Namun demikian diperoleh gambaran bahwa lembur bisa dilaksanakan selama 3 hingga 4 minggu tanpa mengakibatkan kehilangan efisiensi yang terlalu besar (Sumarningsih, 2021).

Pekerja lembur dapat didefinisikan sebagai jam kerja perminggunya yang melebihi 50 jam kerja atau pekerjaan yang kurang waktu pada saat pekerja normal. Kerja lembur yang sangat panjang kerap dilakukan pada proyek untuk terkejarnya *progres* proyek tersebut. Jam kerja lembur dapat menurunkan efisiensi tenaga kerja tetapi pekerjaan lembur juga memberikan dampak produktif bagi proyek. Tenaga kerja proyek berpengaruh bagi berhasilnya sebuah proyek. Faktor dapat diperhatikan dalam proyek untuk mengukur kinerja para pekerja adalah produktivitas setiap tenaga kerja. Namun produktivitas setiap tenaga kerja sulit dipastikan karena di pengaruhi oleh banyak faktor (Gede Anggi Wijaya & Made Kariyana, 2023).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Analisis Manajemen Konstruksi Pada Proyek Pembangunan RSUD ini meliputi Perhitungan Volume, RAB, Rekapitulasi Biaya dan Analisa Harga Satuan Pekerjaan, dengan menggunakan metode CPM (Critical Path Method) merupakan suatu metode dalam mengidentifikasi jalur atau item pekerjaan yang kritis. Metode CPM memecahkan masalah dengan perhitungan maju dan perhitungan mundur. Adapun bagian-bagian dari Proyek pembangunan RSUD Universitas Bengkulu ini yang ada di lapangan adalah pekerja atau buruh lapangan (craft labor). Pekerja lapangan ini terdiri dari berbagai macam tukang yang memiliki keahlian tertentu, seperti: Tukang kayu, Tukang besi, Tukang batu, Tukang alumunium, Tukang cat, Tukang atap, Tukang finishing, Tukang gypsum, Tukang keramik, Tukang las, Tukang batu, Tukang listrik, Tukang sipil, Tukang waterproofing. Selain pekerja lapangan, ada juga pengawas lapangan yang disebut mandor. Mandor bertugas untuk memastikan setiap tahap proyek berjalan sesuai dengan rencana (Lasari, 2020).

Kebutuhan tidur yang tidak terpenuhi akan berdampak pada segi fisik maupun psikis. Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostasis biologis dan kelangsungan hidup bagi setiap individu. Kebutuhan ini merupakan syarat dasar, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat mempengaruhi kebutuhan yang lain. Kurang tidur dapat mempengaruhi kadar SGOT dan SGPT dikarenakan setiap individu itu memiliki jam biologisnya masing-masing dan ketika individu tidak memiliki tidur yang cukup (Hastani & Budiman, 2022).

Pola tidur yang baik sangat berpengaruh pada kesehatan. Tidur yang cukup harus memenuhi syarat kuantitas dan kualitas yang baik, sesuai dengan yang telah di tetapkan oleh P2PTM Kemenkes RI. Tidur yang cukup adalah suatu kepentingan yang harus dipenuhi oleh semua manusia. Karena tidur yang cukup banyak sekali manfaatnya. Seperti menjauhkan seseorang dari berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan daya ingat (Zahrani, 2022).

Kurang tidur dapat menyebabkan sel hati terjadi kerusakan. Hal ini berhubungan dengan terganggunya metabolisme akibat terganggunya jam biologis tubuh, menghasilkan radikal bebas yang menyebabkan stres oksidatif yang kemudian dapat menyerang sel hati. Beberapa penyakit hati yang akan timbul diantaranya hepatitis, sirosis hati, dan bahkan kanker hati. Selain itu hati juga berfungsi sebagai ekskresi dan detoksifikasi senyawa racun dari dalam tubuh. Pemeriksaan fungsi hati dapat digunakan sebagai deteksi adanya kelainan atau penyakit hati. Pemeriksaan fungsi hati terdiri dari pemeriksaan untuk mendeteksi adanya cidera pada sel hepatosit, yaitu dengan pemeriksaan enzim aspartat aminotransferase (AST), Alanine aminotransferase (ALT), alkali fosfatase (ALP) dan gamma-glutamil transferase (GGT) (Ermanita et al., 2020).

Hati sangat rentan terhadap kerusakan akibat infeksi, virus, atau paparan radikal bebas kimiawi yang masuk ke dalam tubuh. Enzim hati akan dilepaskan ke dalam aliran darah jika hati mengalami kerusakan, yang menandakan gangguan fungsi hati. Keberadaan dan kadar enzim SGOT dalam darah digunakan sebagai penanda gagal hati. Enzim ini biasanya ditemukan

pada sel hati, dan kerusakan hati melepaskan enzim ini ke dalam aliran darah, yang mengakibatkan peningkatan kadarnya dalam darah, yang menunjukkan bahwa hati tidak berfungsi dengan baik. Hati berfungsi sebagai pusat metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat dengan menghasilkan cairan empedu, antikoagulan darah, dan protein plasma yang menghilangkan bilirubin dari darah untuk membentuk sel darah merah. Kadar darah *Serum Glutamic Oxaloacetic Transminase* (SGOT) yang meningkat dapat menunjukkan apakah fungsi hati normal atau tidak (Widarti & Nurqaidah, 2019).

Kadar *serum glutamic oxaloacetic transaminase* (SGOT) adalah enzim yang biasanya ditemukan pada hati (liver), jantung, otot, ginjal, hingga otak. Sedangkan *serum glutamic pyruvit transaminase* (SGPT) adalah enzim yang paling banyak terdapat di dalam hati, pemeriksaan SGOT serta SGPT akan dilakukan dengan cara mengambil sampel darah pasien. Tujuan dilakukannya pemeriksaan Kadar SGOT, SGPT untuk melihat fungsi hati dari pekerja proyek di tempat tersebut (Rampa et al., 2021).

Enzim ini biasanya ditemukan pada sel hati, dan kerusakan hati melepaskan enzim ini ke dalam aliran darah yang mengakibatkan peningkatan kadarnya dalam darah yang menunjukkan bahwa hati tidak berfungsi dengan baik. SGOT yang sedikit di atas normal tidak selalu berarti sakit. Peningkatan itu mungkin bukan hasil dari penyakit liver. Selain itu, kadar SGOT sering berubah. Saat diperiksa, mungkin kadarnya tinggi, tetapi kemudian kembali normal. Pada orang lain, mungkin kadarnya normal saat diperiksa, padahal biasanya tinggi. Akibatnya, satu kali pemeriksaan tidak

dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan (Rahmawati, 2022).

Keberadaan enzim SGOT dan SGPT dan kadarnya dalam darah menunjukkan gangguan fungsi hati. Enzim-enzim ini biasanya ditemukan pada sel-sel hati, tetapi jika hati mengalami kerusakan, enzim-enzim ini dilepaskan ke dalam aliran darah, meningkatkan kadarnya dalam darah dan menunjukkan gangguan fungsi hati. SGOT yang sedikit di atas normal tidak selalu berarti sakit. Peningkatan itu mungkin bukan hasil dari penyakit liver. Selain itu, kadar SGOT sering berubah, Saat diperiksa, mungkin kadarnya tinggi, tetapi kemudian kembali normal. Pada orang lain, mungkin kadarnya normal saat diperiksa, padahal biasanya tinggi. Akibatnya, satu kali pemeriksaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan (Widarti & Nurqaidah, 2019).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetaui kadar *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) yang terjadi pada pekerja proyek dengan jam tidur kurang dan dengan faktor lingkungan, pekerjaan, atau kesehatan yang berkontribusi terhadap perubahan kadar *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui Gambaran Kadar *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) pada Pekerja Proyek Rumah Sakit Universitas Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui Distribusi Frekuensi kadar *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) responden Proyek Rumah Sakit Universitas Bengkulu Tahun 2025.
b. Diketahui rata-rata usia responden Pekerja Proyek Rumah Sakit Universitas Bengkulu Tahun 2025.
c. Diketahui Distribusi Frekuensi durasi kerja pada responden Proyek Rumah Sakit Universitas Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai kesehatan pekerja, khususnya terkait fungsi hati pada pekerja lembur. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

2. Bagi Pekerja Proyek

Penyadaran akan pentingnya kesehatan. Hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran pekerja proyek tentang pentingnya menjaga kesehatan, terutama fungsi hati, dan dapat mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam bekerja serta menjaga pola hidup sehat. Jika ditemukan kadar SGOT yang tinggi, pekerja dapat segera mengambil tindakan preventif, seperti berkonsultasi dengan tenga medis, sebelum kondisi kesehatannya memburuk.

3. Bagi Instansi

Sebagai refrensi bagi instusi untuk mengembangkan ilmu tentang gambaran *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) pada Pekerja Proyek Rumah Sakit Universitas Bengkulu Tahun 2025.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi yang bermanfaat dan dapat di jadikan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kerja Lembur pada Produktivitas Tenaga Kerja Kontruksi	Tuti Sumarningsih	Proyek pembangunan perpustakaan pusat universitas islam Indonesia, November – Desember 2019	Penelitian kualitatif. Variabel 1. Pengaruh kerja lembur. 2. fungsi hati.	Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan produktivitas tenaga kerja.
2.	Pengaruh Waktu Kerja terhadap Kelelahan pada Pekerja Konstruksi Proyek X Di Jakarta Timur	Bayu Syaputra Putri Winda Lestari	Jakarta Timur, 2019	Metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional.* variabel 1. Pengaruh Waktu kerja	Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh waktu kerja terhadap kelelahan pada pekerja konstruksi di proyek X dengan p value = 0,002. Nilai Prevalence Ratio (PR) = 3,130
3.	Pemeriksaan SGOT, SGPT Dan Jumlah Leukosit Pada Penderita Dm Di Rsud Wamena Kabupaten Jayawijaya	Ester Rampa, Herlando Sinaga, Nofiliawati Putri (Rampa et al., 2021)(Rampa et al., 2021)(Rampa et al., 2021)(Rampa et al., 202)	Laboratorium Rumah Sakit Umum daerah Wamena Jayapura, 2019	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain cross-sectional. Variabel 1. kadar SGOT, Kadar SGPT 2. Jumlah Leukosit Pada Penderita Diabetes Mellitus	Hasil penelitian menunjukkan dari total 30 pasien (100%) sampel yang diteliti terdapat kadar SGOT dan SGPT normal sebanyak 25 pasien (84%), dan di temukan kadar SGOT dan SGPT meningkat sebanyak 5 pasien (16%).